



Gelar Karya Olahan Kayu Rencek di TK Taruna Cepu

Indri Saputri
TK Taruna Cepu

Abstract

Received : 21 Jan 2023
Revised : 30 Jan 2023
Accepted : 10 Feb 2023

The article about "Works of Rencek Wood Processing at Taruna Cepu Kindergarten" is the result of research to understand the existence, variety of products, and the process of making wood crafts. Qualitative research methods are descriptive, that is, to explain a phenomenon. The approach used is a historical/historical approach, while the research location is in Cepu District, Cepu Regency. The purpose of this study is to get an overview of the existence and development of reneck wood crafts in Cepu. The benefit of this research is to provide an overview and contribution to the literature on reneck wood crafts, which is one of the artistic developments that will later be developed towards early childhood edupreneurship learning. The results of this study reveal that reneck wood crafts in the packaging of edupreneurship learning at Cepu Taruna Kindergarten appear to have an impressive history.

Keywords: craft, plank wood, early childhood

(*) Corresponding Author: indrisaputri190879@gmail.com

How to Cite: Saputri, I. (2023). Gelar Karya Olahan Kayu Rencek di TK Taruna Cepu. *Pena Edukasia*, 1 (2): 176-179.

PENDAHULUAN

Pengertian kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan menghasilkan karya yang mementingkan nilai keindahan sebagai hiasan atau kegunaan. Pembuatan kerajinan yang prosesnya semakin rumit dilakukan, membuat kualitas dan nilai jualnya juga semakin tinggi

Kerajinan merupakan bagian dari seni rupa terapan yang produksinya melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup. Produksi kerajinan dirancang untuk tujuan fungsional (kegunaan) sekaligus memiliki keindahan. Produk kerajinan yang dibuat tentu memiliki tujuan. Selain untuk hiasan dan kegunaan praktis, ada juga tujuan lainnya. Berikut beberapa tujuan kerajinan yang dirangkum dari buku Kemendikbud: (1) sebagai penghias, kerajinan yang dibuat semata-mata sebagai hiasan pada benda atau sebagai pajangan, tidak memiliki makna tertentu. (2) Sebagai benda dipakai, kerajinan yang dibuat berdasarkan tujuan untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari-hari. (3) Sebagai kebutuhan ritual, kerajinan yang mengandung simbol-simbol tertentu dan berfungsi sebagai benda magis berkaitan dengan kepercayaan dan spiritual. (4) Sebagai kebutuhan simbolik, kerajinan tradisional biasanya berfungsi melambangkan hal tertentu yang berkaitan dengan spiritual. (5) Sebagai kebutuhan konstruktif, kerajinan berfungsi sebagai pendukung sebuah bangunan.

Tujuan kerajinan meski berbeda-beda tetapi tetap memiliki nilai ekonomis. Yang mana kerajinan itu sendiri bisa menambah nilai jual suatu produk. Jenis-Jenis Kerajinan. Melansir dari buku Kemendikbud, kerajinan dapat dibagi menjadi beberapa jenis. (1) Kerajinan dari bahan lunak. Berdasarkan bahan yang digunakan, kerajinan dari bahan lunak dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bahan lunak alam dan buatan. (a) Bahan lunak alam. Bahan lunak alam adalah bahan karya kerajinan yang diperoleh dari alam dan cara pengolahannya juga secara alami, tidak dicampur atau dikombinasi dengan bahan buatan. Contoh bahan lunak alam adalah tanah liat, kulit, getah nyatu, bubur tisu, dan flour clay. (b) Bahan lunak buatan. Bahan lunak buatan adalah sesuatu yang diolah manusia dengan menggunakan bahan kimia dan paduannya, bukan asli dari alam, untuk mendapatkan efek duplikasi bahan alam. Contoh bahan lunak buatan adalah lilin, gips, fiberglass, dan sabun. (2) Kerajinan dari bahan keras. Berdasarkan bahan yang dipakai, kerajinan yang terbuat dari bahan keras juga dibagi menjadi dua jenis, yakni bahan keras alami dan buatan. (a) Bahan



keras alami. Kerajinan ini memakai bahan baku yang berasal dari alam dan mengalami proses pengolahan, namun tidak mengubah wujud bendanya. Contoh bahan keras alami adalah kayu, rotan, bambu, tulang, biji-bijian, batu, pasir, dan kerang. (b) Bahan keras buatan. Kerajinan ini dibuat dari bahan yang telah melalui proses pengolahan kembali hingga menjadi keras dan berubah bentuk untuk dijadikan bahan baku kerajinan. Contoh bahan keras alami adalah besi, logam, kawat, kaca, semen, kaleng, dan timah. (3) Kerajinan dari limbah lunak. Limbah lunak mengacu pada kata sifat lunak, yaitu limbah yang bersifat lembut, empuk, dan mudah dibentuk. Limbah lunak dibagi dalam bentuk limbah lunak organik dan anorganik. (a) Limbah lunak organik. Limbah lunak organik umumnya berasal dari tumbuh-tumbuhan. Semua bagian tumbuhan yang dapat dikategorikan limbah dapat diolah menjadi produk kerajinan. Namun, semua harus melalui proses pengolahan agar mendapat bahan baku yang baik. Limbah lunak organik yang dapat dijadikan karya kerajinan di antaranya kulit jagung, kulit bawang, kulit kacang, kulit buah/biji-bijian, jerami, kertas, dan pelepah pisang. (b) Limbah lunak anorganik. Limbah lunak anorganik berasal dari bahan olahan dengan campuran zat kimiawi dan mudah dibentuk serta diolah dengan bahan sederhana. Sifat dari limbah lunak anorganik ini relatif sulit terurai, mungkin beberapa bisa terurai tetapi butuh waktu yang lama. Limbah lunak anorganik umumnya berasal dari kegiatan industri, pertambangan, dan domestik dari sampah rumah tangga. Contohnya plastik kemasan, kotak kemasan, kain perca, karet sintetis, dan styrofoam.

Contoh Kerajinan: (1) Contoh kerajinan dari bahan lunak. Kerajinan dari bahan lunak bisa menghasilkan beberapa bentuk. Di antaranya yaitu kerajinan tanah liat yang dijadikan keramik, vas bunga, guci, tembikar, atau perlengkapan makan dan minum. Lalu kerajinan gips dapat dijadikan hiasan dinding dan juga mainan. Ada juga sabun yang biasanya diukir lalu diberi pewarna dan motif tertentu, atau dicampur sedikit sagu dan air agar bisa dibentuk sesuai kebutuhan. (2) Contoh kerajinan dari bahan keras. Kerajinan dari bahan keras bisa menghasilkan banyak bentuk. Di antaranya yaitu kayu untuk dijadikan pajangan kayu, mainan kayu, mebel, dan lainnya. Lalu batu bisa dijadikan patung hiasan serta aksesoris pelengkap busana. Logam bisa menjadi perhiasan, wadah logam, atau medali. Atau perak dijadikan miniatur, gantungan kunci, dan perhiasan. (3) Contoh kerajinan dari limbah lunak. Limbah yang beraneka ragam bisa dijadikan kerajinan yang unik-unik. Seperti limbah plastik bekas dapat diolah menjadi tas, wadah tisu, topi, payung jas hujan, taplak, dan masih banyak lagi. Sedotan dapat menjadi karya seperti bunga hiasan, taplak, hiasan gantung, atau boneka. Lalu kotak kemasan dapat menjadi keranjang sampah, tas, vas bunga, hiasa dinding.

Karena di daerah sekitar TK Taruna Cepu mempunyai banyak limbah kayu reneck, yaitu sisa-sisa kayu yang sudah tidak terpakai, maka guru dan kepala sekolah mengadakan gelar karya kerajinan dari kayu reneck. Dan ternyata diluar dugaan bahwa ide tersebut mendapatkan sambutan yang sangat hangat dari semua pihak-pihak terkait, termasuk murid, orang tua dan komite.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode atau metode penelitian yang menekankan pada analisis atau deskripsi. Dalam proses penelitian kualitatif lebih ditekankan perspektif profesional dan peneliti berorientasi pada landasan teoritis sehingga proses penelitian merespon fakta-fakta yang ditemukan dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan informasi sedalam mungkin.

Metode kualitatif mengutamakan pengamatan terhadap fenomena dan lebih mengkaji kandungan makna dari fenomena tersebut. Kekuatan kata dan frase yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap analisis dan keterampilan penelitian kualitatif. Ketika seorang peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, fokusnya lebih pada unsur manusia, objek dan



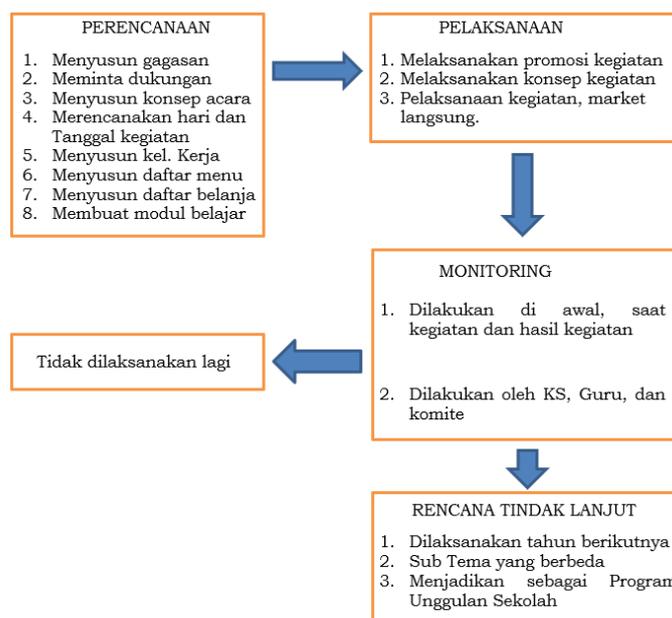
lembaga serta hubungan atau interaksi antara unsur-unsur tersebut untuk memahami suatu peristiwa, perilaku atau fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perencanaan/*planning* yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan gelar karya ini antara lain anak bersama guru menyusun gagasan untuk membuat acara Gelar Karya di Sekolah. Anak bersama guru meminta dukungan pihak terkait (orangtua, komite dan yayasan). Orangtua menyusun konsep acara. Guru menentukan hari pelaksanaan kegiatan Gelar karya. Anak dan orang tua menyusun kelompok kerja. Anak Menyusun Karya dengan bantuan guru dan orangtua. Anak bersama orangtua menyusun daftar Belanja. Guru membuat Rancangan Modul Ajar.

Pelaksanaan/*acting* yang dilakukan adalah; Promosi kegiatan dilakukan dengan IG, WA, FB dan Undangan resmi. Orangtua dan guru membantu menyiapkan konsep acara (menyediakan perlengkapan stan produk). Marketing dilakukan secara langsung bertemunya fisik antara penjual dan pembeli. Transaksi produk dengan percakapan (anak mengenal kata dan juga kalimat. Mengenal uang melalui transaksi jual beli. Memahami konsep numerik awal terkait membilang harga melalui tulisan harga yang dipajang. Memahami keaksaraan awal melalui pengenalan huruf, dan kata yang dipajang. Mengenal konsep Gelar Karya.



Gambar 1. Desain kegiatan Gelar Karya Olahan Kayu Rencek Di TK Taruna Cepu

Pembahasan

Pengawasan/*monitoring-evaluating* dilakukan oleh Kepala Sekolah yaitu Indri Saputri, S.Pd.AUD; guru yaitu Tri Wahyuni, S.Pd., Nurul Fatimah, S.Pd., Defrika Chamiliani, S.Pd. dan Yoshida Krisnamurti; serta orangtua yaitu Retno.

Hasil dari kegiatan ini sangatlah erat berkaitan dengan teori kewirausahaan yang telah disebutkan pada pendahuluan, yaitu pengertian kerajinan adalah barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan menghasilkan karya yang mementingkan nilai keindahan sebagai hiasan atau kegunaan. Pembuatan kerajinan yang prosesnya semakin rumit dilakukan, membuat kualitas dan nilai jualnya juga semakin tinggi. Dan hal itu sangatlah perlu diajarkan pada anak usia dini agar kreatifitas mereka bisa tumbuh sedini mungkin.

Keberlanjutan; rencana tindak lanjut: (1) pelaksanaan kembali tema kewirausahaan di tahun berikutnya, (2) pemilihan sub elemen yang berbeda dan lebih



kompleks dari tema Kewirausahaan yang dipilih, dan (3) mengembangkan program kewirausahaan ini mendaji program unggulan sekolah.

PENUTUP

Kegiatan gelar karya olahan kayu reneck di TK Taruna Cepu bisa dikatakan sudah cukup berhasil. Anak dan orang tua bisa berkolaborasi dengan baik dalam pembuatan hasil karya yang digunakan untuk acara gelar karya. Kepala sekolah dan guru yang mengarahkan bagaimana konsep dan pelaksanaan kegiatan tersebut, sekaligus menjadi tim monitoring kegiatan yang akan mengevaluasi berhasil atau tidaknya kegiatan itu. Ternyata di luar dugaan, bahwa acara gelar hasil karya tersebut banyak sekali peminatnya. Kegiatan ini tentunya dapat melatih jiwa kewirausaah pada anak-anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Djumena, N.S. (1990). *Batik dan Mitra*. Jakarta: Djambatan.
- Feldman, E.B. (1967). *Art As Image and Idea*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Geertz, H. (1927). *Keluarga Jawa*. Jakarta: Grafiti Press.
- Gustami, S.P. (2000). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2008). *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Sairin, S. (2002). *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukapti. (2000). *Kaum Elit di Dusun Kreet*. Tesis. Jogjakarta: Pasca Sarjana UGM.
- Suyanto, A.N. (2002). *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Penerbit Merapi.
- Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. (terjemahan: Alimandan). Jakarta: Prenada Media.
- The Liang Gie. (1999). *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: PUBIB.